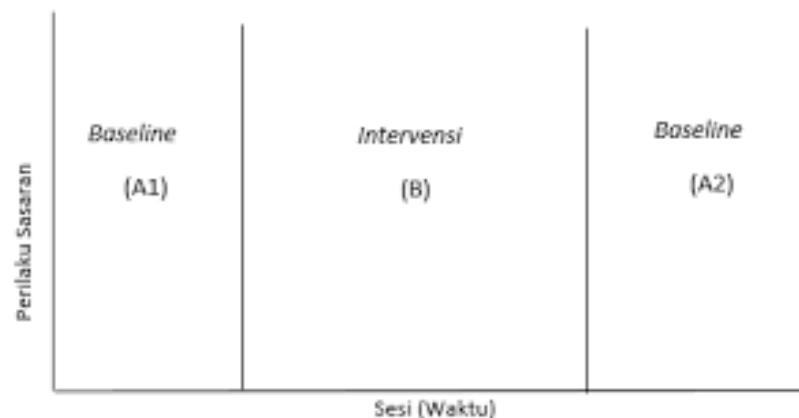


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar. Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang ketat dan tujuannya untuk membangun pengetahuan yang akhirnya melahirkan ilmu (Syahza & Riau, 2021, hlm. 21).

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen untuk memecahkan masalah penelitian dengan melakukan percobaan/ perlakuan dengan sengaja dan sistematis terhadap gejala-gejala (variabel bebas) kemudian mengamati efek dari perlakuan tersebut (Susetyo, 2015, hlm. 26). Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah Subjek Tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) desain A-B-A. Desain A-B-A ini dibagi ke dalam tiga fase yaitu:



Grafik 3. 1
Tampilan Desain A-B-A

1) A1 (*Baseline*)

Baseline pertama (A1) merupakan fase sebelum mendapatkan perlakuan atau intervensi. Pada *baseline* pertama akan dilaksanakan pengukuran dan pencatatan data secara *continue* sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali (atau sampai *trend* dan level data diketahui secara jelas). Kondisi *baseline* pertama dalam penelitian ini akan melihat kondisi awal perilaku anak dalam pemahaman konsep melindungi diri dari

kekerasan seksual. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan dan tanpa diberikan intervensi atau perlakuan.

2) B (Intervensi)

Pada tahap ini subjek akan diberikan intervensi (B) setelah kondisi *baseline* stabil. Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode belajar *role playing*. Selama fase intervensi, penggunaan metode *role playing* akan dilakukan berdasarkan langkah-langkahnya dan diukur secara *continue* sampai mencapai data yang stabil. Jika terjadi perubahan *target behavior* pada fase intervensi setelah dibandingkan dengan *baseline*, diasumsikan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variabel independen atau intervensi.

3) A2 (*Baseline 2*)

Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) yaitu dengan diberikannya intervensi menerapkan metode *role playing*, maka selanjutnya pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) dapat diberikan. Dengan ditambahkan kondisi *baseline 2* (A2) ini dimaksudkan untuk melihat apakah target perilaku (kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual) yang terlihat selama intervensi ini akan ditarik dan kembali ke kondisi semula (A2). Jika kondisi tetap berada di *baseline* maka akan memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan antara penggunaan metode *role playing* terhadap pemahaman konsep melindungi diri dari kekerasan seksual.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di SLBN A Citeureup Cimahi yang beralamat di Jalan Sukarasa No.40 Citeureup, kec. Cimahi Utara Kota Cimahi, Jawa Barat 40512

3.2.2 Subjek Penelitian

Nama : A. M
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : 14 November 2008
 Kelas : VIII SMPLB C
 Agama : Islam

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan metode *role playing*.

Mulyono (2018, hlm. 75) mendefinisikan metode bermain peran atau *role playing* sebagai salah satu proses belajar yang tergolong dalam metode simulasi belajar. Metode *role playing* merupakan salah satu metode pembelajaran berdasarkan pengalaman yang menyenangkan dengan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Metode *role playing* ini dirancang khusus untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengatasi masalah dengan permainan peran yang berlatar kehidupannya sehari-hari. Penyajian materi dengan metode *role playing* ini akan melibatkan anak secara langsung dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan. Siswi akan diperkenalkan mengenai cara melindungi dirinya dari kekerasan seksual. Dengan berbagai penyesuaian metode ini dapat digunakan untuk berbagai bidang studi dari berbagai jenjang sekolah.

Pelaksanaan metode *role playing* dirasa dapat meningkatkan pemahaman konsep melindungi diri dari kekerasan seksual pada siswi remaja tunagrahita ringan. Dalam menyiapkan suatu situasi *role playing* di dalam kelas, guru mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Hamalik, 2010, hlm. 215-217):

a. Persiapan

- 1) Guru memilih situasi masalah yang akan digunakan dalam bermain peran, yang harus relevan dengan kehidupan siswa dan menekankan pada jenis peran serta situasi yang penting bagi siswa.
- 2) Sebelum pelaksanaan bermain peran, siswa melakukan latihan pemanasan
- 3) Guru memberikan instruksi khusus kepada siswa tentang peran yang akan dimainkan setelah memberikan penjelasan awal.
- 4) Guru menginformasikan peran-peran yang akan dimainkan dan memberikan instruksi tentang masing-masing peran kepada siswa dan kepada pihak yang akan terlibat di dalamnya.

b. Tindakan Dramatik dan Diskusi

- 1) Selama bermain peran, siswa terus memerankan peran sesuai situasi yang diberikan.
- 2) Bermain peran dihentikan pada titik-titik penting dalam situasi atau ketika ada perilaku tertentu yang membutuhkan penghentian permainan.
- 3) Setelah bermain peran, siswa diajak berdiskusi yang difokuskan pada situasi yang telah dimainkan.

c. Evaluasi Bermain Peran

- 1) Siswa memberikan informasi dalam bentuk lisan dari hasil yang dicapai selama bermain peran.
- 2) Guru mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan bermain peran. Dalam melakukan evaluasi
- 3) Guru mencatat hasil bermain peran dalam catatan guru.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama *target behavior* (perilaku sasaran). Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, hlm. 39). Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual. Bagley & King dalam Silawati et al., (2018, hlm. 38-39) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan pemahaman tentang keterampilan keselamatan pribadi atau *personal safety*. *Personal safety skills* terdiri dari tiga komponen yang dikenal dengan istilah "3R" yaitu a) *Recognize* adalah kemampuan anak mengenali bagian tubuh pribadi baik yang boleh disentuh orang maupun yang tidak boleh disentuh orang (*unsafe touch*); b) *Resist* adalah kemampuan anak bertahan dari perlakuan atau tindakan kekerasan seksual dengan berkata atau berteriak "tidak", "*stop!*", meminta tolong; c) *Report* adalah kemampuan anak melaporkan perilaku kurang menyenangkan secara seksual yang diterimanya dari orang lain atau orang dewasa dan bersikap terbuka kepada orang tuanya. Pada komponen *report* anak diajari agar mampu bersikap terbuka atas tindakan kekerasan seksual yang diterimanya, dan mampu melaporkan pelaku pada orang

dewasa atau lembaga lain yang berkepentingan dan dipercaya oleh anak untuk membantunya.

Kemampuan dalam memahami konsep melindungi diri dari kekerasan seksual dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam memberikan reaksi penolakan ketika ia menerima sentuhan pada bagian tubuh pribadinya agar anak dapat menjaga dan melindungi dirinya dari tindakan kekerasan seksual. Selanjutnya Soba. S. Vinson (2007, hlm. 32) mengatakan bahwa bagian tubuh pribadi merupakan bagian-bagian atau organ tubuh yang dimiliki oleh setiap manusia yang bersifat pribadi atau tidak boleh dilihat maupun disentuh oleh orang lain. Selain itu bagian tubuh pribadi tersebut haruslah ditutup oleh kain atau baju sehingga tidak dipamerkan atau diperlihatkan oleh orang lain. Bagian tersebut meliputi: dada, bagian perut dan pantat. Tobin (2002, hlm 98) juga mengatakan bahwa bagian-bagian tubuh pribadi ini termasuk mulut, dada, antara kaki, dan bagian bawah.

Adapun *target behavior* dalam kemampuan memahami konsep melindungi diri dari kekerasan seksual:

- a. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain
- b. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain
- c. Anak mampu memberikan respons penolakan ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya
- d. Anak mampu melaporkan ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya atau melakukan perilaku kurang menyenangkan secara seksual

3.3 Instrumen Penelitian atau Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena yang diamati dalam bidang alam dan sosial. Alat pengumpul data atau instrumen memiliki peranan yang sangat penting. Melalui instrumen akan diperoleh data yang nantinya akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian yang berupa kesimpulan (Susetyo, 2015, hlm. 39).

3.4.1.1 Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran rencana butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kemampuan Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual	1.1 Menyebutkan nama bagian tubuh yang bersifat pribadi	1.1.1 Anak mampu menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain	1
		1.2.1 Anak mampu menunjukkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain	2
	1.2 Memberikan reaksi penolakan pada tindakan yang mengacu pada kekerasan seksual	1.2.1 Anak mampu menunjukkan reaksi penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya	3-8
	1.3 Melaporkan perilaku yang mengacu pada kekerasan seksual yang diterimanya dari orang lain	1.3.1 Anak mampu melaporkan kepada orang dewasa yang ada di sekitarnya jika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya	9,10

3.4.1.2 Membuat Butir Instrumen

Butir instrumen merupakan penjabaran dari indikator dalam bentuk pernyataan. instrumen akan disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat pada kisi-kisi soal.

3.4.1.3 Membuat Skala Penilaian

Kriteria penilaian adalah panduan yang digunakan dalam menentukan skor yang diperoleh anak dalam kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi.

Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Instrumen Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual

No	Butir Instrumen	Penilaian		
		1	2	3
1	Coba tunjukkan bagian-bagian tubuh mana yang boleh disentuh oleh orang lain?	Anak hanya dapat menunjukkan 1 bagian tubuh yang boleh disentuh (kepala)	Anak dapat menunjukkan 2 bagian tubuh yang boleh disentuh (kepala dan tangan)	Anak dapat menunjukkan 3 bagian tubuh yang boleh disentuh (kepala, tangan dan kaki)
2	Coba tunjukkan bagian-bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain?	Anak hanya dapat menunjukkan 1-2 bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain (payudara, alat kelamin)	Anak dapat menunjukkan 3-4 bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain (payudara, alat kelamin, perut, pinggul)	Anak dapat menunjukkan 5-6 bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain (payudara, alat kelamin, perut, pinggul, paha, mulut)
3	Apabila boneka Bili menyentuh payudara boneka Disa, maka apa yang akan kamu lakukan? (berkata jangan/ tidak boleh/ menghindar/ berteriak)	Anak sama sekali tidak mampu memberikan respon	Anak lambat dalam memberikan respon yang diinginkan	Anak spontan dalam memberikan respon yang diinginkan (berkata jangan/ tidak boleh/ menghindar/ berteriak)
4	Apabila boneka Bili menyentuh alat kelamin boneka Disa,	Anak sama sekali tidak mampu	Anak lambat dalam memberikan	Anak spontan dalam memberikan respon yang

	maka apa yang akan kamu lakukan? (berkata jangan/tidak boleh/menghindar/berteriak)	memberikan respon	respon yang diinginkan	diinginkan (berkata jangan/tidak boleh/menghindar/berteriak)
5	Apabila boneka Bili menyentuh perut boneka Disa, maka apa yang akan kamu lakukan? (berkata jangan/tidak boleh/menghindar/berteriak)	Anak sama sekali tidak mampu memberikan respon	Anak lambat dalam memberikan respon yang diinginkan	Anak spontan dalam memberikan respon yang diinginkan (berkata jangan/tidak boleh/menghindar/berteriak)
6	Apabila boneka Bili menyentuh pinggul boneka Disa, maka apa yang akan kamu lakukan? (berkata jangan/tidak boleh/menghindar/berteriak)	Anak sama sekali tidak mampu memberikan respon	Anak lambat dalam memberikan respon yang diinginkan	Anak spontan dalam memberikan respon yang diinginkan (berkata jangan/tidak boleh/menghindar/berteriak)
7	Apabila boneka Bili menyentuh paha boneka Disa, maka apa yang akan kamu lakukan? (berkata jangan/tidak boleh/menghindar/berteriak)	Anak sama sekali tidak mampu memberikan respon	Anak lambat dalam memberikan respon yang diinginkan	Anak spontan dalam memberikan respon yang diinginkan (berkata jangan/tidak boleh/menghindar/berteriak)
8	Apabila boneka Bili menyentuh mulut boneka Disa, maka apa	Anak sama sekali tidak mampu	Anak lambat dalam memberikan	Anak spontan dalam memberikan respon yang

	yang akan kamu lakukan? (berkata jangan/ tidak boleh/ menghindar/ berteriak)	memberikan respon	respon yang diinginkan	diinginkan (berkata jangan/ tidak boleh/ menghindar/ berteriak)
9	Berdasarkan cerita yang telah dipaparkan, apa yang akan kamu lakukan jika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadi mu? (payudara, alat kelamin, perut, pinggul, paha, mulut)	Anak tidak menjawab atau memberikan reaksi yang diinginkan	Anak hanya mampu menjawab atau memberikan reaksi dengan berkata tidak/jangan	Anak mampu menjawab atau memberikan reaksi dengan berkata tidak/jangan dan bertindak menghindar/berteriak
10	Berdasarkan cerita yang telah dipaparkan, apabila ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadimu (payudara, alat kelamin, perut pinggul, paha, mulut), kamu akan melaporkannya kepada siapa?	Anak hanya mampu menjawab dengan mengatakan akan melaporkannya kepada orang tua	Anak mampu menjawab dengan mengatakan akan melaporkannya kepada orang tua dan guru	Anak mampu menjawab dengan mengatakan akan melaporkannya kepada orang tua, guru, dan orang dewasa yang anak kenali.

Setelah data terkumpul, kemudian skor yang diperoleh siswi akan dihitung sehingga menghasilkan persentase. Perhitungan penilaian hasil tes menggunakan pedoman penilaian dirumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

3.4.1.4 Uji Validitas Instrumen

Dalam suatu penelitian perlu dilakukannya validasi instrumen untuk dapat mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan pada sebuah penelitian. Sebuah alat ukur atau instrumen yang valid dapat dipakai untuk menilai dan mengukur apa yang seharusnya dinilai atau diukur kepada subjek penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi yaitu untuk memeriksa kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid apabila butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator Djaali dan Puji (dalam Susetyo, 2015, hlm. 43).

Uji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan validitas isi berupa *Expert-Judgment* dengan teknik kecocokan para ahli yang merupakan dosen Pendidikan Khusus FIP UPI spesialisasi tunagrahita dan tenaga pengajar di SLBN A Citeureup.

Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

Kriteria uji validitas:

Valid = 80% - 100% Kurang valid = 50% - 80% Tidak valid = 0% - 50%

Jika semua item yang telah dibuat dinyatakan valid dan tidak ada bagian instrumen yang perlu diperbaiki, maka instrumen tersebut siap digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun nama ahli yang memberikan *Expert-Judgment* terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Nama Ahli yang Memberikan Expert-Judgement

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Oom Sitti Homdijah, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
2	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
3	Deni Hendriawan, S.Pd	Guru SLBN A Citeureup

Berikut ini adalah hasil *Judgement-Expert* yang diberikan oleh ketiga ahli, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Expert-Judgement

No butir Soal	Ahli yang Memberikan <i>Judgment</i>			Persentase	Ket.
	Ahli I	Ahli II	Ahli III		
1	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Hasil *Expert-Judgement* yang diperoleh dari tiga penilai menyatakan semua butir soal cocok, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal dalam instrumen dinyatakan valid atau layak dipergunakan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangatlah penting, hal ini berguna untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan ketika penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik tes lisan dan perbuatan. Penggunaan instrumen tes lisan dan perbuatan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep melindungi diri dari kekerasan seksual pada subjek.

Tes lisan mencakup kemampuan siswi dalam menyebutkan bagian-bagian tubuhnya yang bersifat pribadi, bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, bagian tubuh orang lain yang tidak boleh disentuh olehnya, menyebutkan reaksi penolakan jika ada seseorang yang menyentuhnya, dan menyebutkan pihak melapor ketika ada orang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya. Kemudian tes perbuatan mencakup kemampuan siswi dalam menunjukkan bagian-bagian tubuhnya yang bersifat pribadi, menunjukkan bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, lalu anak menunjukkan reaksi penolakan jika ada seseorang yang menyentuhnya.

Tes dilakukan melalui tiga fase. Pada fase *baseline-1* (A1) tes dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan. Pada fase intervensi (B) subjek mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*. Kemudian diberikan tes ulang pada fase *baseline-2* (A2) untuk tingkat kemampuan anak dalam melindungi diri dari kekerasan seksual setelah mendapatkan intervensi.

3.4 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melakukan studi pendahuluan seperti observasi serta wawancara kepada guru untuk mendapatkan informasi terkait subjek penelitian yang bertempat di SLBN A Citeureup.

- 2) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing Akademik
- 3) Menyusun proposal penelitian
- 4) Mengikuti Seminar Proposal Penelitian
- 5) Melakukan perbaikan proposal penelitian dan meminta pembimbing untuk menyetujui dan mengesahkan proposal penelitian
- 6) Membuat surat perizinan
 - a) Permohonan pengangkatan Dosen Pembimbing melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus (PKh) kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
 - b) Permohonan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan ke SLBN A Citeureup Cimahi
- 7) Melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi
- 8) Menyusun instrumen penelitian mengenai pemahaman konsep melindungi diri dari kekerasan seksual. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan instrumen.
- 9) Melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan meminta penilaian para ahli (*Expert-Judgment*).

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

3.5.2.1 Rencana Program Intervensi

1) Kondisi Awal Subjek

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang telah dilakukan kepada subjek A ditemukan bahwa subjek masih belum mampu untuk mengenal beberapa bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Subjek juga masih belum mampu memberikan respons penolakan ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya. Kemudian subjek juga masih belum mampu untuk menyebutkan kepada siapa ia harus melaporkan ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya.

2) Tujuan Program

- a) Dengan metode *role playing*, subjek mampu mengenal bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain .

- b) Dengan metode *role playing*, subjek mampu memberikan respons penolakan ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- c) Dengan metode *role playing*, subjek mampu melaporkan ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya.

3) Materi Ajar

Materi yang diajarkan untuk melatih kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada subjek adalah dengan menggunakan metode *role playing*. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual adalah sebagai berikut.

- a) Subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain
- b) Subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain
- c) Subjek mampu menunjukkan reaksi penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya
- d) Subjek mampu melaporkan kepada orang dewasa yang ada di sekitarnya jika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya

4) Metode Pembelajaran

Metode *Role Playing*

5) Media

- *Smartphone* untuk menonton video
- Permen

6) Kegiatan Pembelajaran

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - Peneliti mempersiapkan bahan ajar
 - Peneliti dan subjek berdoa dan mengucapkan salam
 - Peneliti memberikan stimulus kepada subjek berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan

b) Kegiatan Inti

- Subjek diberi penjelasan mengenai cara bermain peran/*role playing*
- Menentukan skenario yang akan dilakukan pada proses pembelajaran bermain peran
- Menentukan peran untuk subjek, peneliti, dan satu orang pemain pembantu
- Menentukan peran untuk subjek sebagai seorang anak sekolah, peneliti berperan sebagai orang tua (ibu) subjek, dan satu orang pemain pembantu sebagai tetangga subjek.
- Proses bermain peran yang akan dilakukan dibagi ke dalam tiga situasi yang berbeda yaitu:
 1. Berlatar di rumah, subjek diminta menonton video mengenai cara melindungi diri dari kekerasan seksual, lalu subjek mencoba meminta penjelasan lebih lanjut kepada ibunya (yang diperankan oleh peneliti) terkait dengan isi video tersebut dan terjadi proses tanya jawab antara ibu dan anaknya mengenai isi video tersebut (yang di dalamnya menjelaskan tentang bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, respons menghindar jika ada orang hendak menyentuh tubuh pribadinya, dan melaporkan kepada orang dewasa yang anak ketahui jika ada seseorang yang hendak menyentuh tubuh pribadinya).
 2. Berlatar di jalan ketika pulang sekolah, subjek sebagai anak sekolah bertemu dengan laki-laki dewasa yang merupakan tetangganya (diperankan oleh seorang pemain pembantu). Dalam skenario ini, tetangganya memberikan permen kepada anak dan mencoba untuk menyentuh bagian tubuh pribadi anak. Di sini, subjek yang berperan sebagai anak diminta untuk bisa menghindar, menolak, dan berlari ketika paman tersebut mau menyentuh tubuh pribadinya.
 3. Berlatar di rumah, adegan sebelumnya dilanjutkan dengan subjek (anak) diminta untuk menceritakan ataupun melaporkan kejadian yang telah menyimpannya tadi kepada ibunya (peneliti). Dalam skenario ini, ibunya memberikan respons atas apa yang telah terjadi kepada anaknya.
- Kegiatan ini dilakukan secara berulang menyesuaikan dengan kondisi subjek

b) Kegiatan Penutup

- Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan secara bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan
- Peneliti mengadakan refleksi dengan mencoba melakukan tanya jawab kepada subjek
- Peneliti memberikan pesan moral yang dapat dipelajari dalam pembelajaran hari ini
- Peneliti mengajak subjek menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

7) Penilaian

Penilaian atau evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek atas intervensi yang diberikan. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Komponen penilaian disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian sehingga format penilaian merupakan instrumen penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil tes pada saat penelitian berlangsung, dimulai dari hasil fase *baseline-1*, intervensi, hingga *baseline-2* yang akan diolah dan dianalisis hasilnya. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* untuk setiap sesi
- b. Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi intervensi untuk setiap sesi
- c. Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* untuk setiap sesi
- d. Membuat tabel penskoran dari setiap kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*
- e. Membandingkan hasil penskoran dari setiap kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*
- f. Menganalisis data dengan kemudian menyajikan data menggunakan grafik dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil dari intervensi yang diberikan.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan akhir sebelum menarik kesimpulan. Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisis secara ilmiah untuk dihitung dan dipertanggungjawabkan. Dalam melakukan analisis data, perhitungan dilakukan dengan menganalisis dalam kondisi dan antar kondisi.

3.6.2.1 Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi ialah proses menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis adalah hal-hal berikut (Sunanto et al., 2006, hlm. 96)

1) Panjang Kondisi

Panjangnya kondisi dilihat dari banyaknya data *point* atau skor pada setiap kondisi.

2) Estimasi Kecenderungan arah

Terdapat tiga jenis arah kecenderungan grafik (*trend/lope*), yakni naik, datar, dan turun. Jika data pada setiap kondisi berbeda-beda, maka diperlukan metode belah dua (*splitmiddle*) untuk menentukan arah kecenderungan data tersebut.

3) Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan arah (*trend/slope*) data pada suatu grafik sangat penting dalam menggambarkan perilaku subjek yang sedang diteliti. Kecenderungan stabilitas menggunakan kriteria stabilitas 15%. Jika persentase stabilitas sebesar 80% - 90% dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil (variabel).

4) Jejak Data

Jejak data adalah perubahan nilai data dari satu sesi ke sesi berikutnya dalam suatu kondisi. Perubahan data tersebut dapat diketahui dengan melihat kecenderungan arah grafik. Selanjutnya, peneliti dapat menentukan arah kecenderungan grafik apakah naik (+), turun (-), atau tidak mengalami perubahan atau mendatar (=).

5) Level Stabilitas dan rentang

Level stabilitas dapat dilihat dari jarak antara data terbesar dengan data terkecil pada setiap kondisi/fase. Rentang dapat terlihat dari batas atas dan batas bawah kondisi.

6) Level perubahan

Untuk menentukan perubahan level, dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara jumlah data pada sesi terakhir dengan jumlah data pada sesi pertama pada suatu kondisi. Setelah itu, dapat ditentukan apakah terjadi kenaikan atau penurunan, lalu diberi tanda positif (+) jika terjadi perbaikan, tanda negatif (-) jika terjadi penurunan, atau tanda sama dengan (=) jika tidak ada perubahan.

3.6.2.2 Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan dengan maksud untuk menganalisis perubahan yang terjadi antara dua kondisi tertentu, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis. Menurut Sunanto et al., (2006, hlm. 100) dalam melakukan analisis visual antar kondisi ada beberapa komponen penting yakni

- 1) Memutuskan jumlah variabel yang akan diubah pada setiap kondisi.
- 2) Menentukan tren atau kecenderungan perubahan arah dengan mengambil data dari analisis kondisi yang berubah antara *baseline* dan intervensi.
- 3) Mengidentifikasi stabilitas perubahan dengan menentukan perubahan kecenderungan stabilitas.
- 4) Menilai level atau tingkat perubahan dengan menunjukkan seberapa besar perbedaan data dengan menyelisihkan sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi selanjutnya.
- 5) Mencari data yang tumpang tindih/*overlap* antara kondisi *baseline* dan kondisi intervensi.